

**KERJASAMA GURU BIMBINGAN KONSELING, GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DALAM PENILAIAN AKHLAK DAN KEPERIBADIAN SISWA
DI MAN PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

Angga Aris Twidyatama

NIM. 06410002

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Angga Aris Twidyatama

NIM : 06410002

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 Februari 2010

Yang menyatakan



Angga Aris Twidyatama

NIM : 06410002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan skripsi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum, wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Angga Aris Twidya Tama
NIM : 06410002

Judul skripsi : **KERJASAMA GURU BIMBINGAN KONSELING, GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PENILAIAN AKHLAK DAN KEPERIBADIAN SISWA DI MAN PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Februari 2010

Pembimbing,





PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/015/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KERJASAMA GURU BIMBINGAN KONSELING, GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM
PENILAIAN AKHLAK DAN KEPERIBADIAN SISWA DI MAN PAKEM SLEMAN
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANGGA ARIS TWIDYATAMA

NIM : 06410002

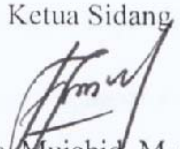
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 1 Maret 2010

Nilai Munaqasyah : A/B


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I


Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

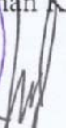

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, **15 MAR 2010**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

“Teamwork is the ability to work together toward a common vision. It is the fuel that allows common people to attain uncommon result.”(Andrew Carniege)¹

“Kerjasama tim adalah kemampuan untuk bekerja bersama menuju satu visi yang sama. Kerjasama tim merupakan bahan bakar yang mampu mengubah orang biasa mencapai hasil yang luar biasa”

¹ Dikutip dari Darmadi Darmawangsa dan Imam Munadhi, *Fight Like a Tiger Win Like a Champion, 8 Kekuatan Dahsyat Meraih Sukses Sejati*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo), hal. 100.

PERSEMBAHAN

*SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN
UNTUK ALMAMATERKU TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين , اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله
والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين محمد و على اله واصحابه
اجمعين . اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rhmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang kerjasama guru Bimbingan dan Konseling, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa di MAN Pakem, Sleman, Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi yang telah bersabar dan meluangkan waktu untuk senantiasa membimbing.
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si., selaku Penasehat Akademik yang juga telah memberikan pengarahan dalam pemilihan judul.

5. Segenap dosen yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat, serta Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa melayani dan mendoakan keberhasilan.
6. Kepala madrasah beserta Bapak dan Ibu guru serta karyawan MAN Pakem yang senantiasa bersabar dalam melayani dan membantu sehingga dapat tersusunnya skripsi ini.
7. Ayah dan Ibuku tercinta, yang tak pernah lelah dalam setiap nafas selalu melantunkan doa untuk anakmu ini. Terima kasih ayah dan ibuku, engkau adalah orang tua terbaik dan anugrah terindah yang telah Allah swt anugrahkan pada diri ini. Semoga Allah swt masih memberikan kesempatan dalam hidup ini untuk membahagiakan ayah dan ibu.
8. Kakakku Erich dan adikku Rika serta keluarga besarku. Terima kasih atas doa dan nasehatnya, aku akan berusaha untuk tidak mengecewakan semuanya.
9. Khamidah Fauziyah perempuan tercinta, yang senantiasa mendampingi dalam indahny mentari pagi serta pekatnya malam. Terima kasih engkau telah menemani hari-hariku serta memberikan hal yang terindah dalam hidupku, sehingga jiwa dan raga ini senantiasa bersemangat dalam menatap hari esok. Engkau adalah alasan dan kekuatan kedua setelah orang tuaku untuk menyelesaikan karyaku ini.
10. Temanku Barik Fidaroin. Terima kasih sobat, selama ini telah menjadi teman terbaikku, teman yang memberikan nasehat-nasehat serta selalu bersama-sama menghadapi halangan dan rintangan dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-temanku Dikta, Wahyu, Erva, Labib, Irfandi dan teman-temanku PAI 1 '06 yang tak bisa kusebutkan satu persatu. Terima kasih karena kalianlah hari-hariku selalu terhiasi dengan senyuman dan kebahagiaan. Semoga kita semua menjadi orang yang baik dan dapat meraih kesuksesan dunia dan akhirat.
12. Teman-teman kosku Ilham, Agus dan Didik. Terima kasih atas ijinnya untuk menempati kos merpati No. 375 sebagai tempat terlahirnya karya ini.
13. Serta semua teman-temanku dimanapun kalian berada dan seluruh pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih atas doa-doa kalian.

Semoga amal baik serta jasa yang telah diberikan senantiasa diterima Allah dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Amien.

Yogyakarta, 30 Desember 2009

Penyusun

Angga Aris Twidyatama

NIM. 06410002

ABSTRAK

ANGGA ARIS TWIDYATAMA. Kerjasama Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penilaian Akhlak dan Kepribadian Siswa di MAN Pakem, Sleman , Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Latar belakang dari penelitian ini adalah akhlak dan kepribadian merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya di dunia pendidikan, oleh karena itu penilaian akhlak dan kepribadian ini memerlukan kerjasama antara berbagai guru. Diadakan kerjasama antara berbagai guru karena mengingat penilaian akhlak dan kepribadian tidak hanya pada aspek kognitif saja, melainkan harus pada aspek afektif. Idealnya kerjasama penilaian akhlak dan kepribadian yang terjalin berjalan dengan baik, akan tetapi realita menunjukkan bahwa kerjasama yang terjalin kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya koordinasi antara guru satu dengan guru yang lainnya, guru tidak saling membantu dalam proses penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana bentuk kerjasama, alasan diperlukan kerjasama serta kendala-kendala yang dialami dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa di MAN Pakem.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MAN Pakem, Sleman, Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Bentuk kerjasama adalah berkoordinasi untuk melakukan pengamatan perilaku siswa, yang kemudian hasil pengamatan tersebut dipadukan dengan semua guru agar nantinya bisa saling tukar informasi tentang data siswa. Kemudian dari hasil koordinasi tersebut diserahkan kepada guru BK untuk selanjutnya guru BK memberikan nilai akhlak dan kepribadian terhadap siswa berupa interval atau bukan berupa angka. Namun koordinasi yang selama ini terjalin tidak bersifat formal, akan tetapi informal. 2) Alasan perlunya diadakan kerjasama adalah dikarenakan banyaknya siswa dan aspek yang dinilai maka diperlukan kerjasama. Hal itu dimaksudkan agar antara guru yang satu dengan guru yang lainnya bisa saling bertukar informasi sehingga saling melengkapi data pengamatan yang dilakukan. Sehingga dapat dicapai keobyektifan dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa. 3) Kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan kerjasama adalah *pertama*, Kurangnya koordinasi antara guru yang bersangkutan yaitu guru Bimbingan dan Konseling, guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Kewarganegaraan. *Kedua*, Jangkauan pihak madrasah terkait dengan penilaian akhlak dan kepribadian sangat terbatas hanya dalam ruang lingkup madrasah atau hanya dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian.....	32
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II : GAMBARAN UMUM MAN PAKEM	
A. Letak dan Keadaan Geografis	38
B. Sejarah Berdirinya dan Proses Perkembangannya	39
C. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan	41
D. Struktur Organisasi	42
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	43
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	49

BAB III	: KERJASAMA GURU BIMBINGAN KONSELING, GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, DAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PENILAIAN AKHLAK DAN KEPRIBADIAN	
	A. Bentuk Kerjasama	53
	B. Alasan Perlu Adanya Kerjasama.....	68
	C. Kendala-kendala Dalam Kerjasama	71
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Simpulan.....	74
	B. Saran-saran.....	76
	C. Kata Penutup.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Aspek dan Indikator Akhlak Mulia dan Kepribadian MAN Pakem	29
Tabel 2 : Struktur Organisasi MAN Pakem	42
Tabel 3 : Pendidikan guru MAN Pakem	44
Tabel 4 : Nama guru dan mata pelajaran yang diampu	44
Tabel 5 : Jumlah siswa MAN Pakem Tahun Ajaran 2009/2010	46
Tabel 6 : Kondisi siswa MAN Pakem 5 tahun terakhir	47
Tabel 7 : Angka mengulang 5 tahun terakhir	47
Table 8 : Jumlah karyawan MAN Pakem	48
Tabel 9 : Ruang Belajar.....	49
Tabel 10 : Ruang Kantor.....	50
Tabel 11 : Ruang Penunjang	50
Tabel 12 : Sarana Olah Raga	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah sesuatu yang penting bagi kehidupan manusia, bahkan bisa dikatakan hal yang paling penting sebagai bekal kehidupan manusia. Ini dikarenakan, meskipun manusia mempunyai intelektualitas yang tinggi, namun jika tidak diimbangi dengan akhlak yang mulia, maka yang muncul hanyalah sifat-sifat yang tidak baik dari diri manusia tersebut. Akhlak jugalah yang membedakan antara manusia dengan binatang, jadi apabila manusia tidak mempunyai akhlak yang mulia mungkin manusia tersebut akan bisa lebih buruk daripada binatang.

Meningkatnya kriminalitas, terjadinya pembunuhan, pemerkosaan, perampokan, perkelahian, penganiayaan, pemakaian narkoba, *free seks*, serta merebaknya pornografi dan pornoaksi, seolah menjadi pemandangan yang biasa dan hampir setiap hari menjadi tontonan yang menghiasi televisi dan juga surat kabar di Indonesia. Sungguh hal yang sangat ironis dan memprihatinkan, apalagi jika dilihat bahwa Indonesia adalah Negara yang paling banyak kaum muslimnya di seluruh dunia.

Sebagaimana dikutip oleh Mansur, penyair terkenal Ahmad Syauqi menyatakan bahwa bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka masih memiliki akhlak, bila akhlak telah lenyap dari mereka, maka mereka akan menjadi lenyap

pula.¹

Barangkali krisis multidimensi yang melanda dan memporakporandakan tatanan bangsa saat-saat ini, sangat mungkin berawal dari krisis akhlak yang membudaya pada para penghuninya. Yang lebih memprihatinkan lagi adalah tidak sedikit kasus-kasus tersebut seringkali melibatkan para pemuda dan remaja yang notabene mereka adalah pelajar. Sudah tentu peran keluarga bakalan disebut-sebut dalam masalah akhlak putra-putrinya, dan bahkan tidak jarang pula institusi pendidikan dan guru-guru yang terkait dengan masalah akhlak dan kepribadian seperti guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan juga Guru Bimbingan Konseling juga akan mendapatkan kritikan apabila peserta didiknya mempunyai akhlak dan kepribadian yang tidak baik. Namun yang biasanya akan dijadikan kambing hitam dalam hal akhlak ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan Pendidikan Agama Islam secara langsung sangat erat kaitannya dengan pembinaan akhlak dan kepribadian peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, akhlak menjadi masalah yang mendapatkan perhatian yang lebih dan banyak disorot. Hal itu dikarenakan akhlak adalah cerminan manusia. Apabila akhlaknya baik, tentu saja akan melahirkan perbuatan manusia yang baik, baik terhadap Allah, diri sendiri, ataupun terhadap makhluk lainnya sesuai dengan suruhan dan larangan Al-Qur'an dan Al-Hadits.²

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hal. 233.

² Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat* (Jakarta : Bulan Bintang, 1981), hal. 538.

Dalam Islam pun, masalah akhlak juga mendapat perhatian yang luar biasa. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik.³

Akan tetapi, meskipun pembinaan akhlak dan kepribadian harus menjadi prioritas utama baik dalam pendidikan maupun agama, perlu disadari bahwa pembinaan akhlak dan kepribadian bukanlah pekerjaan yang ringan. Apalagi jika sudah berbicara tentang penilaian akhlak dan kepribadian, perlu adanya kerjasama antara berbagai pihak yang terkait dengan penilaian akhlak dan kepribadian.

Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.⁴

MAN Pakem merupakan salah satu sekolah yang berbasis agama, yang mana hal-hal yang menyangkut keagamaan lebih ditonjolkan. Dan MAN Pakem adalah salah satu madrasah yang melakukan kerjasama penilaian dalam akhlak dan kepribadian terhadap siswanya. Salah satu bukti adanya kerjasama antara Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa adalah

³ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 158.

⁴ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal.

berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Mustaqim. Beliau mengatakan, “Ada kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan Konseling, karena dalam penilaian akhlak mulia dan kepribadian siswa, nilai diambil dari Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru PKn”.⁵ Kerjasama dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa ini merupakan salah satu wujud perhatian seluruh pihak madrasah khususnya Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru PKn dalam memantau perkembangan akhlak dan kepribadian siswa.

Kerjasama antara ketiga guru bukanlah tidak beralasan, akan tetapi memang ketiga guru ini mempunyai kaitan yang erat dengan akhlak dan kepribadian. Ini dapat dilihat dari tugas dari ketiga guru tersebut. Guru Bimbingan Konseling merasa bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi dengan siswa, hal ini dikarenakan salah satu tugas dari guru Bimbingan Konseling yaitu, menyelenggarakan bimbingan terhadap anak, baik yang bersifat preventif, preservatif, dan korektif atau akuratif.⁶ Dan dalam kerjasama ini, bisa dikatakan bahwa Guru Bimbingan Konseling memberikan bimbingan kepribadian pada siswa.

Selain Guru Bimbingan Konseling, guru yang merasa dirinya bertanggung jawab terhadap akhlak siswanya adalah Guru Pendidikan Agama Islam.

⁵ Hasil wawancara dengan Guru Fiqih MAN Pakem, pada tanggal 26 Oktober 2009.

⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), hal. 25.

Hal ini dikarenakan, tugas dari guru Pendidikan Agama Islam adalah :

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
2. Menanamkan keislaman agar taat menjalankan agama
3. Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti mulia.⁷

Dan yang selanjutnya adalah Guru Pendidikan Kewarganegaraan, ini dikarenakan salah satu tugas Guru Pendidikan Kewarganegaraan adalah menanamkan nilai dan membentuk kepribadian siswa, dan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu alat untuk menanamkan nilai-nilai dalam masyarakat dan pembentukan kepribadian terhadap peserta didik.

Idealnya kerjasama tersebut berjalan dengan baik, ada koordinasi yang baik diantara guru-guru yang bersangkutan dengan penilaian akhlak dan kepribadian dan guru saling bantu-membantu dalam proses penilaian agar penilaian yang dilakukan bisa bersifat obyektif. Namun setelah diadakan observasi, realitasnya kerjasama yang terjalin kurang berjalan dengan baik. Seharusnya antara guru yang satu dengan guru yang lainnya saling koordinasi dan saling membantu dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa, akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan koordinasi yang terjalin antara guru yang satu dengan guru yang lainnya tidak berjalan baik. Padahal penilaian akhlak dan kepribadian bukanlah hal yang mudah, mengingat penilaian akhlak dan kepribadian tidak hanya

⁷ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal. 35.

mencakup aspek kognitif saja, melainkan harus sampai pada aspek afektif. Kurang baiknya kerjasama yang terjalin ini semakin diperkuat dengan hasil wawancara Kepala Madrasah MAN Pakem yaitu Bapak Drs. Suharto. Beliau mengatakan :

Kerjasama ini jika semata-mata mengacu pada hasil kerjasama dalam penilaian sudah bagus, akan tetapi jika mengacu pada proses masih kurang bagus. Ini dikarenakan seharusnya penilaian dilakukan terus menerus, namun pada kenyataannya penilaian tersebut hanya dilakukan pada saat menjelang penerimaan raport yaitu satu atau setengah bulan sebelum penerimaan raport.⁸

Ini mengindikasikan bahwa kerjasama yang terjalin dalam penilaian akhlak dan kepribadian ini dalam proses pelaksanaannya berjalan kurang baik.

Berangkat dari latar belakang masalah inilah peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang terkait dengan pelaksanaan kerjasama antara Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa di MAN Pakem.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kerjasama Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa di MAN Pakem?

⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MAN Pakem, pada tanggal 22 Desember 2009.

2. Mengapa diperlukan kerjasama antara Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa di MAN Pakem?
3. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan kerjasama penilaian akhlak dan kepribadian siswa di MAN Pakem?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk kerjasama antara Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa di MAN Pakem.
 - b. Untuk mengetahui alasan diperlukan kerjasama antara Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa di MAN Pakem
 - c. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan kerjasama penilaian akhlak dan kepribadian siswa di MAN Pakem.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam rangka penilaian akhlak dan kepribadian siswa di MAN Pakem.
- b. Memberikan pengetahuan bagi pembaca tentang pengetahuan penilaian akhlak dan kepribadian siswa, yaitu bagi siswa, guru maupun mahasiswa yang membaca tentang penelitian ini.
- c. Untuk memberikan informasi kepada guru dan orang tua terhadap pentingnya kerjasama, baik dalam pembinaan maupun penilaian akhlak dan kepribadian siswa, khususnya di MAN Pakem.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, memang belum ada penelitian yang membahas secara khusus tentang kerjasama antara Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa, namun ada beberapa skripsi yang relevan dengan skripsi yang akan penulis susun. Hal ini menunjukkan bahwa skripsi ini bukanlah satu-satunya skripsi yang membahas tentang kerjasama antara guru-guru di sekolah.

Sebagai telaah pustaka dan bahan perbandingan, penulis kemukakan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan skripsi yang penulis susun, yaitu :

1. Skripsi Ni'mah Arini Himawati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003, yang berjudul : *“Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesulitan Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo”*. Latar belakang dari penelitian ini adalah para siswa seringkali mengalami kesulitan belajar dalam hal ini adalah dalam mata pelajaran PAI. Adapun faktor penyebabnya ada beberapa faktor yaitu faktor siswa, faktor guru, faktor lingkungan dan faktor materi.⁹
2. Skripsi Siti Romlah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, yang berjudul : *“Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta”*. Latar belakang dari penelitian ini adalah banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para pelajar, kepribadian mereka kacau dan tidak tersentuh oleh nilai-nilai Islam. Berbagai upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama yang baik oleh berbagai pihak. Penelitian ini

⁹ Ni'mah Arini Himawati, *“Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesulitan Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo”*, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

bertujuan untuk menganalisis secara kritis tentang kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam serta faktor pendukung dan penghambatnya.¹⁰

Setelah mengadakan kajian pustaka, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang kerjasama antara Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa di MAN Pakem.

E. Landasan Teori

1. Kerjasama

a. Pengertian Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹¹

Sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk

¹⁰ Siti Romlah, “Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

¹¹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal. 156.

mencapai tujuan bersama. Ia adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.¹²

Sedangkan dalam istilah administrasi, pengertian kerjasama sebagaimana yang dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas/pekerjaan, tidak sebagai pengkotakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.¹³

b. Bentuk-bentuk Kerjasama

Ada tiga jenis kooperasi (kerjasama) yang didasarkan perbedaan di dalam organisasi grup atau di dalam sikap grup, yaitu :

1) Kerjasama primer

Di sini grup dan individu sungguh-sungguh dilebur menjadi satu. Grup berisi seluruh kehidupan daripada individu, dan masing-masing saling mengejar untuk masing-masing pekerjaan, demi kepentingan seluruh anggota dalam group itu. Contohnya adalah kehidupan rutin sehari-hari dalam biara, kehidupan keluarga pada masyarakat primitif dan lain-lainnya.¹⁴

¹² *Ibid*,

¹³ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1984), hal. 07.

¹⁴ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 101.

Di dalam kelompok-kelompok kecil seperti keluarga dan komunitas-komunitas tradisional proses sosial yang namanya kooperasi ini cenderung bersifat spontan. Inilah kooperasi yang terbentuk secara wajar di dalam kelompok-kelompok yang disebut kelompok primer. Di dalam kelompok-kelompok ini individu-individu cenderung membaurkan diri dengan sesamanya di dalam kelompok, dan masing-masing hendak berusaha menjadi bagian dari kelompoknya. Di dalam kelompok-kelompok primer yang kecil dan bersifat tatap muka ini, orang perorangan cenderung lebih senang bekerja dalam tim selaku anggota tim daripada bekerja sendiri sebagai perorangan.¹⁵

2) Kerjasama sekunder

Apabila kerjasama primer karakteristik ada masyarakat primitif, maka kerja sama sekunder adalah khas pada masyarakat modern. Kerja sama sekunder ini sangat diformalisir dan spesialisir, dan masing-masing individu hanya membaktikan sebagian dari pada hidupnya kepada grup yang dipersatukan dengan itu. Sikap orang-orang disini lebih individualitis dan mengadakan perhitungan-perhitungan. Contohnya adalah kerjasama dalam kantor-kantor dagang, pabrik-pabrik, pemerintahan dan sebagainya.¹⁶

¹⁵ J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hal. 38.

¹⁶ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 102.

3) Kerjasama tertier

Dalam hal ini yang menjadi dasar kerjasama yaitu adalah konflik yang laten. Sikap-sikap dari pihak-pihak yang kerja sama adalah murni oportunistis. Organisasi mereka sangat longgar dan gampang pecah, bila alat bersama itu tidak lagi membantu masing-masing pihak dalam mencapai tujuannya. Contohnya adalah hubungan buruh dengan pimpinan perusahaan, hubungan dua partai dalam usaha melawan partai ketiga.¹⁷

Adapun bentuk usaha kerjasama yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan bersifat kerja sama sekunder yang dapat berupa :

a) Bentuk Usaha Formal

Usaha formal adalah usaha yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis. Dalam hal ini, Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan melaksanakan kegiatan yang sudah diatur secara resmi di madrasah.

¹⁷ *Ibid*,

b) Bentuk Usaha Informal

Usaha informal adalah usaha yang diselenggarakan secara sengaja, akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis.¹⁸ Bentuk usahanya adalah untuk penunjang dari kegiatan formal.

c. Alasan atau Latar Belakang Adanya Kerjasama

Sebagaimana dikutip Abdulsyani, menurut Charles Horton Cooley, kerjasama timbul apabila :

- 1) Orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerjasama;
- 2) Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.¹⁹

Pada dasarnya kerjasama dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari orang atau kelompok lainnya; demikian pula sebaliknya.²⁰

¹⁸ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1984), hal. 08.

¹⁹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal.

156.

²⁰ *Ibid*,

2. Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris “*Guidance and Counseling*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk masdar yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. Sedangkan kata “*counseling*” adalah kata dalam bentuk masdar dari “*to counsel*” yang artinya memberikan nasehat, atau memberi anjuran kepada orang lain secara *face to face*.²¹

Menurut Prayitno dan Erman Amti, bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.²² Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara

²¹ M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (di Sekolah dan di Luar Sekolah)*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hal. 18.

²² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet. II, 2004), hal. 99.

pada teratasnya masalah yang dihadapi oleh klien.²³

b. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan bimbingan konseling disini dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1) Tujuan umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 1989 (UU No. 2/1989), yaitu terwujudnya manusia Indonesia yang seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan tujuan umum layanan bimbingan konseling adalah membantu siswa mengenal bakat, minat dan kemampuannya serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karir yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.²⁴

²³ *Ibid*, hal. 105.

²⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 28-29.

2) Tujuan khusus

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi sosial, belajar dan karier. Bimbingan pribadi sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang takwa, mandiri dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karir dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.²⁵

c. Tugas Guru Bimbingan Konseling

Fungsi seorang pembimbing di sekolah ialah membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Seiring dengan fungsi ini maka seorang pembimbing mempunyai tugas-tugas tertentu, yaitu :

- 1) Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah.
- 2) Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran ataupun pendapat-pendapat kepada kepala sekolah ataupun kepada staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.

²⁵ *Ibid*, hal. 29.

- 3) Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventif, preservatif, dan korektif ataupun kuratif.²⁶

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Kata “Islam” dalam “Pendidikan Islam” menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam.²⁷

Jadi, yang dimaksud dengan pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.²⁸

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Dapat pula dikatakan, bahwa tujuan pendidikan Islam sejalan dengan misi Islam itu sendiri, yaitu :

²⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), hal. 29-30.

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 24.

²⁸ *Ibid*, hal. 32.

mempertinggi nilai-nilai akhlak, hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah.²⁹

Sedangkan tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk mendapatkan kebaikan, kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Q. S. Al-Baqarah ayat 201, yang berbunyi :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya : “*Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa kubur*”.³⁰

c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik atau guru merupakan salah satu faktor tenaga pendidikan yang sangat penting, karena pendidikan akan mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas yang tidak ringan dibandingkan guru bidang studi lainnya. Hal ini dikarenakan, selain menyampaikan mata pelajaran agama, juga mereka bertujuan terhadap pembentukan kepribadian siswa dengan nilai-nilai Agama Islam.

²⁹ Jalaludin dan Usman Sa'id, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 38.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Penerbit J-ART, 2005), hal. 32.

Adapun tugas dari Guru Pendidikan Agama Islam adalah :

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
- 2) Menanamkan keIslaman dalam jiwa anak.
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti mulia.³¹

4. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Adapun standar kompetensi kelompok mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan kepribadian adalah sebagai berikut :

1. Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, Negara dan tanah air Indonesia.
2. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
3. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.
4. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan.
5. Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri.

³¹ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal. 35.

6. Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya.
7. Berkomunikasi secara santun.
8. Menunjukkan kegemaran membaca.
9. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.
10. Bekerjasama dalam kelompok, tolong menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.
11. Menunjukkan kemampuan mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya lokal.³²

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela Negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelesarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku antikorupsi, kolusi dan nepotisme.³³

³² *Permendiknas Tahun 2006 tentang SI dan SKL*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2006), hal. 56.

³³ *Permendiknas Tahun 2006 tentang SI dan SKL*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2006), hal. 05.

c. Tugas Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Apabila didasarkan pada standar kompetensi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan kepribadian yang ada di dalam Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), maka tugas dari Guru Pendidikan Kewarganegaraan adalah :

- 1) Menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa, Negara dan tanah air Indonesia.
- 2) Membina anak agar mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya
- 3) Menanamkan sikap menghargai keberagaman, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi.
- 4) Mendidik anak untuk terbiasa hidup bersih, sehat, bugar dan aman serta mengajarkan sikap bekerja sama, saling tolong menolong dan sikap sopan santun.

5. Penilaian Akhlak

a. Definisi Penilaian

Menurut Husaini Usman, penilaian adalah penentuan derajat kualitas berdasarkan indikator yang ditetapkan terhadap penyelenggara pekerjaan.³⁴

Sedangkan menurut Anas Sudjono, penilaian adalah mengambil

³⁴ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 456.

keputusan terhadap sesuatu dengan berdasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan sungguh-sungguh untuk mengamati, mengoreksi, menimbang baik buruknya suatu masalah yang dilakukan perorangan atau kelompok dengan dasar-dasar tertentu selanjutnya memberi penghargaan seberapa bobotnya, kualitasnya atau kemampuannya.

b. Tata Cara Penilaian

Adapun penilaian melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan skor penilaian kinerja;
- 2) Menetapkan kriteria penilaian kinerja;
- 3) Mengembangkan instrument penilaian kinerja dengan cara menetapkan indikator untuk setiap kompetensi;
- 4) Melaksanakan penilaian;
- 5) Mendokumentasikan hasil penilaian;
- 6) Menyampaikan dan mendiskusikan hasil penilaian.³⁶

c. Definisi Akhlak

- 1) Secara etimologi

³⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 05.

³⁶ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 460.

Menurut pendekatan etimologi, perkataan “akhlak” berasal dari bahasa arab jama’ dari bentuk mufradnya “*khuluqun*” yang menurut logat diartikan : budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.³⁷

2) Secara terminologi

Adapun definisi akhlak menurut aspek terminologi, beberapa pakar mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut :

- a. Menurut Ibn Maskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu).
- b. Menurut Imam Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).³⁸
- c. Menurut Abdullah Dirroj, akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak baik) atau pihak jahat (dalam hal akhlak jahat).³⁹

Akhlak merupakan salah satu hal yang paling penting sebagai bekal kehidupan manusia, sebab walaupun seseorang mempunyai intelektualitas

³⁷ Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 01.

³⁸ *Ibid*, hal. 03-04.

³⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hal. 223.

yang tinggi, namun jika tidak diimbangi dengan akhlak yang mulia, maka muncullah sifat-sifat yang tidak baik pula dari diri seseorang. Perbedaan manusia dengan binatang adalah terletak dari segi akhlaknya. Orang yang tidak berakhlak, berarti tidak beretika kepada dirinya, sebab orang lain pasti meremehkannya atau menganggap sepele kepada dirinya.

Salah satu akhlak mulia berpangkal dari hati yang tulus dan merendahkan diri kepada semua orang, orangpun akan menghargai dan simpatik kepada orang yang tulus ikhlas dan yang merendahkan diri, tidak minta dipuji dan tidak menonjolkan diri, dengan muka cerah ia ramah dan tenang, tidak pernah kecewa, karena tidak mengharapkan pujian orang lain, karena dia paham arti *lillahi ta'ala*.⁴⁰

d. Ruang Lingkup Akhlak

Sebagaimana dikutip oleh Sidik Tono dkk, Ahmad Azhar Basyir menyebutkan cakupan akhlak meliputi semua aspek kehidupan manusia sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk penghuni, dan yang memperoleh bahan kehidupannya dari alam, serta sebagai makhluk ciptaan Allah.⁴¹ Dengan kata lain, akhlak meliputi akhlak pribadi, akhlak keluarga, akhlak sosial, akhlak politik, akhlak jabatan, akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap alam. Sebagaimana demikian dapat dikatakan bahwa ruang lingkup akhlak yakni :

⁴⁰ Usman Husni, *Filsafat Akhlak & Etika Pendidikan Akhlak Menuju Muslim Kaffah*, (Yogyakarta : Pondok Pesantren UII, 2008), hal. 11.

⁴¹ Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Press Indonesia, 1998), hal. 94.

- 1) Akhlak terhadap Tuhan.
- 2) Akhlak terhadap keluarga yang meliputi : akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap istri, akhlak terhadap suami, akhlak terhadap anak, dan akhlak terhadap sanak keluarga.
- 3) Akhlak terhadap masyarakat yang meliputi : akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap tamu.
- 4) Akhlak terhadap makhluk lain seperti : akhlak terhadap binatang, akhlak terhadap tumbuh-tumbuhan, dan akhlak terhadap alam sekitar.⁴²

6. Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

Kepribadian mengandung pengertian yang sangat kompleks, sehingga dalam kenyataannya tidak ada definisi yang digunakan secara konsisten oleh semua orang. Kepribadian itu mencakup berbagai aspek dan sifat-sifat fisis maupun psikis dari seorang individu.

Adapun beberapa pengertian kepribadian antara lain :

1) Menurut Ngalim Purwanto

Kepribadian atau *personality* berasal dari bahasa latin *personare*, yang berarti mengeluarkan suara (*to sound through*). Pada

⁴² *Ibid*, hal. 94-95.

mulanya istilah persona berarti topeng yang dipakai oleh pemain sandiwara, dimana suara sandiwara itu diproyeksikan. Kemudian kata persona itu berarti pemain sandiwara itu sendiri. Dan pada akhirnya kata persona itu menunjukkan pengertian tentang kualitas dari watak atau karakter yang dimainkan di dalam sandiwara itu. Kini kata *personality* atau kepribadian oleh para pakar psikologi dipakai untuk menunjukkan sesuatu yang nyata dan dapat dipercaya tentang individu, untuk menggambarkan bagaimana dan apa sebenarnya individu itu.⁴³

2) Menurut Abin Syamsudin Makmun

Memberikan arti kepribadian yaitu sesuatu yang menunjukkan kepada kualitas total perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik. Yang dimaksud dengan unik, Abin Syamsudin Makmun menjelaskan bahwa kualitas perilaku itu bersifat khas sehingga dapat dibedakan individu yang satu dari yang lainnya. Keunikan itu didukung oleh struktur organisasi ciri-ciri jiwa raganya yang terbentuk secara dinamis.⁴⁴

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa kepribadian atau *personality* itu dinamis, tidak statis atau tetap saja tanpa perubahan. Ia menunjukkan tingkah laku yang terintegrasi dan merupakan interaksi

⁴³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 154.

⁴⁴ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 57.

antara kesanggupan-kesanggupan bawaan yang ada pada individu dengan lingkungannya, ia bersifat psikofisik yang berarti bersifat baik faktor jasmaniyah maupun rohaniyah individu itu secara bersama-sama memegang peranan dalam kepribadian. Artinya kepribadian seorang mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan individu lain.⁴⁵

b. Aspek-aspek Kepribadian

Menurut Freud kepribadian terdiri atas tiga sistem atau aspek, yaitu:

- 1) *Das Es (the id)*, yaitu aspek biologis.
- 2) *Das Ich (the ego)*, yaitu aspek psikologis.
- 3) *Das Ueber Ich (the super ego)*, yaitu aspek sosiologis.⁴⁶

Sedangkan dalam Islam, seperti yang dikemukakan oleh Khayr al-Din al-Zarkali yang dikutip oleh Abdul Mujib, bahwa struktur kepribadian terdiri dari tiga bagian, yaitu ;

- 1) Jasad (fisik); apa dan bagaimana organisme dan sifat-sifat uniknya.
- 2) Jiwa (psikis); apa dan bagaimana hakikat dan sifat-sifat uniknya.
- 3) Jasad dan Jiwa (psikofisik); berupa akhlak, perbuatan, gerakan, dan sebagainya.

⁴⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 156.

⁴⁶ Agus Sujanto, dkk., *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal. 59.

Ketiga kondisi tersebut dalam terminologi Islam lebih dikenal dengan *term al-jasad, al-ruh, dan al-nafs*. Jasad merupakan aspek biologis atau fisik manusia, ruh merupakan aspek psikologis atau psikis manusia, sedang nafs merupakan aspek psikofisik manusia yang merupakan sinergi antara jasad dan ruh.⁴⁷

7. Aspek dan Indikator Penilaian Akhlak Mulia dan Kepribadian MAN Pakem

Tabel 1

Berikut adalah tabel aspek dan indikator penilaian akhlak mulia dan kepribadian yang diterapkan di MAN Pakem⁴⁸

No	Aspek Indikator	
1	Kedisiplinan	1.1. Datang tepat waktu 1.2. Mematuhi tata tertib 1.3. Mengikuti kegiatan sesuai jadwal
2	Kebersihan	2.1. Menjaga kebersihan dan kerapihan pribadi (rambut, gigi, badan, pakaian) 2.2. Menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan ruang belajar dan halaman a.l. membersihkan dan merapikan ruang belajar, buang sampah pada tempatnya

⁴⁷ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 56.

⁴⁸ Diambil dari dokumen Bimbingan dan Konseling MAN Pakem, pada tanggal 3 Desember 2009.

3	Kesehatan	<p>3.1. Tidak merokok dan minum-minuman keras</p> <p>3.2. Tidak menggunakan narkoba</p> <p>3.3. Membiasakan hidup sehat melalui aktivitas jasmani</p> <p>3.4. Merawat kesehatan diri</p>
4	Tanggung jawab	<p>4.1. Tidak menghindari kewajiban</p> <p>4.2. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan</p>
5	Sopan santun	<p>5.1. Bersikap hormat pada warga sekolah</p> <p>5.2. Bertindak sopan dalam perkataan, perbuatan, dan cara berpakaian</p> <p>5.3. Menerima nasehat guru</p> <p>5.4. Menghindari permusuhan dengan teman</p>
6	Percaya diri	<p>6.1. Tidak mudah menyerah</p> <p>6.2. Berani menyatakan pendapat</p> <p>6.3. Berani bertanya</p> <p>6.4. Mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan</p>
7	Kompetitif	<p>7.1. Berani bersaing</p> <p>7.2. Menunjukkan semangat berprestasi</p> <p>7.3. Berusaha ingin maju</p> <p>7.4. Memiliki keinginan untuk tahu</p>
8	Hubungan sosial	<p>8.1. Menjalin hubungan baik dengan warga sekolah</p> <p>8.2. Menolong teman yang mengalami kesusahan</p> <p>8.3. Bekerjasama dalam kegiatan yang positif</p> <p>8.4. Mendiskusikan materi pelajaran dengan guru dan</p>

		peserta didik 8.5. Memiliki toleransi dan empati terhadap orang lain 8.6. Menghargai pendapat orang lain
9	Kejujuran	9.1. Tidak berkata bohong 9.2. Tidak menyontek dalam ulangan/ujian 9.3. Melakukan penilaian diri/antar teman secara obyektif/apa adanya 9.4. Tidak berbuat curang dalam permainan 9.5. Sportif (mengakui keberhasilan orang lain dan bisa menerima kekalahan dengan lapang dada)
10	Pelaksanaan ibadah ritual	10.1. Melaksanakan sholat/ibadah sesuai agama yang dianut 10.2. Melakukan puasa (bagi yang beragama Islam) pada bulan ramadhan 10.3. Memimpin doa 10.4. Mengikuti tadarus harian, kultum harian

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan atau menggali sesuatu yang telah ada, untuk kemudian diuji kebenarannya yang mungkin masih diragukan.⁴⁹

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal. 102.

sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini dikategorikan pada jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, tehnik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁰

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi pendidikan. Sosiologi pendidikan sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari secara khusus tentang interaksi diantara individu-individu, interaksi antar kelompok, institusi-institusi sosial, proses sosial, relasi sosial, dimana di dalam dan dengannya manusia memperoleh dan mengorganisir pengalaman.⁵¹

2. Metode Penentuan Subyek

Yang dimaksud dengan metode penentuan subyek dalam penelitian ini adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, Cet. VII, 2009), hal. 15.

⁵¹ Moh. Padil dan Triyo Supriyanto, *Sosiologi Pendidikan*, (UIN-Malang Press, 2007), hal. 14.

diperoleh. Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber yang memberikan keterangan penelitian atau data.⁵²

Adapun yang dijadikan subyek (*informan*) dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Madrasah
- b. Koordinator Bimbingan Konseling sekaligus Guru Pembimbing MAN Pakem.
- c. Guru Akidah Akhlak dan Guru Fiqih MAN Pakem.
- d. Guru Pendidikan Kewarganegaraan MAN Pakem.
- e. Kepala Tata Usaha

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.⁵³

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diteliti.⁵⁴ Menurut Sudjiono, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 111.

⁵³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi, Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hal. 83.

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, UGM, 1984), hal. 136.

mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁵⁵

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis madrasah serta sarana dan prasarana yang ada di MAN Pakem.

b. Metode wawancara (interview)

Metode wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.⁵⁶

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh keterangan, tanggapan, dan pendapat secara lisan dari nara sumber, guna memperoleh data secara langsung tentang bentuk kerjasama antara Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa, alasan diperlukan kerjasama antara ketiga guru, serta kendala yang dialami dalam pelaksanaan kerjasama tersebut. Adapun sumber yang akan diwawancarai adalah Guru Bimbingan Konseling, Guru Akidah Akhlak dan Guru Fiqih, serta Guru Pendidikan Kewarganegaraan di MAN Pakem.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan

⁵⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 34.

⁵⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi, Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hal. 83-85.

untuk mencari atau mengenal hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁵⁷

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang berisi tentang penilaian akhlak dan kepribadian siswa khususnya siswa kelas XI.

4. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁸ Untuk menganalisa data hasil penelitian digunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian saat dilakukan penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan yang sistematis dan logis.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibuat guna untuk memperjelas dan mempermudah penulisan skripsi. Hal ini bertujuan agar mendapatkan hasil akhir

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal. 193.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 334.

pembahasan yang utuh dan sistematis. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut :

Pertama, bagian pembuka yang terdiri dari : halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Kedua, bagian isi terdiri dari empat bab, yaitu :

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka (memuat penelitian yang relevan), landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Pada bab ini penulis menguraikan gambaran umum tentang MAN Pakem yang mencakup letak geografis, sejarah singkat berdirinya madrasah dan perkembangannya, dasar dan tujuan berdirinya madrasah, struktur organisasi kepemimpinan madrasah, keadaan pendidik, keadaan para siswa, keadaan para para karyawan dan juga keadaan sarana prasarana.

BAB III. Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu terkait dengan pelaksanaan kerjasama antara Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa, alasan diperlukannya kerjasama antara Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa serta kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan

kerjasama dalam penilaian akhlak dan kperibadian siswa di MAN Pakem.

BAB IV adalah bagian penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan sebagai inti dari keseluruhan pembahasan skripsi. Dan juga berisi tentang saran-saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari berbagai pembahasan diatas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk kerjasama antara guru Bimbingan Konseling, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa di MAN Pakem adalah berkoordinasi untuk melakukan pengamatan perilaku siswa, yang kemudian hasil pengamatan tersebut dipadukan dengan semua guru agar nantinya bisa saling tukar informasi tentang data siswa. Namun dari guru PKn dan guru Fiqih ada tambahan yaitu setelah saling koordinasi, maka ada tindak lanjutnya yaitu melakukan pembinaan akhlak dan kepribadian untuk siswa. Kemudian dari hasil koordinasi tersebut diserahkan kepada guru Bimbingan Konseling untuk selanjutnya guru Bimbingan Konseling memberikan nilai akhlak dan kepribadian terhadap siswa berupa interval atau bukan berupa angka. Namun koordinasi yang selama ini terjalin tidak bersifat formal, akan tetapi informal. Hal ini disebabkan tidak adanya perencanaan yang baik.
2. Adapun alasan perlunya diadakan kerjasama antara guru Bimbingan Konseling, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa di MAN Pakem adalah dikarenakan banyaknya siswa dan aspek yang dinilai maka

diperlukan kerjasama. Hal itu dimaksudkan agar antara guru yang satu dengan guru yang lainnya bisa saling bertukar informasi sehingga saling melengkapi data pengamatan yang dilakukan. Sehingga pada akhirnya dapat dicapai keobyektifan dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa.

3. Sedangkan kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan kerjasama antara guru Bimbingan Konseling, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa di MAN Pakem adalah :

- a. Kurangnya koordinasi antara guru yang bersangkutan yaitu guru Bimbingan dan Konseling, guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini disebabkan karena masing-masing guru mempunyai kesibukan tersendiri sehingga untuk dilaksanakan koordinasi secara rutin tidak bisa.
- b. Jangkauan pihak madrasah yaitu dalam hal ini adalah guru Bimbingan dan Konseling, guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Kewarganegaraan terkait dengan penilaian akhlak dan kepribadian sangat terbatas hanya dalam ruang lingkup madrasah atau hanya dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Apalagi perilaku siswa tidak hanya berkembang dalam madrasah saja, akan tetapi juga dalam keluarga dan masyarakat. Sehingga untuk menjamin keobyektifan nilai kurang bisa akurat.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Madarasah

a. Kepala madrasah harus senantiasa melakukan pemantauan atau pengawasan secara rutin kepada guru-guru yang terkait dengan penilaian akhlak dan kepribadian siswa. Jadi setiap guru yang melakukan penilaian terhadap akhlak dan kepribadian dimintai laporan secara bergantian dan jadwalnya terstruktur. Jika tidak bisa dilakukan sebulan sekali, maka bisa dilakukan dua bulan sekali. Hal ini untuk memberi keleluasaan untuk guru yang sibuk.

2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

a. Sebaiknya guru Bimbingan dan Konseling dijadikan sebagai koordinator atau penanggung jawab dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa. Jadi koordinator senantiasa melakukan pengecekan atau mengingatkan bagi guru-guru yang melakukan penilaian akhlak dan kepribadian siswa. Pengecekan dan pengingatan ini bertujuan agar guru-guru yang melakukan penilaian tidak lalai dan selalu melakukan penilaian dengan baik.

b. Guru Bimbingan dan Konseling memperbaiki format penilaian akhlak dan kepribadian siswa, agar guru-guru yang melakukan penilaian tidak mengalami kesulitan.

c. Guru Bimbingan dan Konseling membuat pedoman dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa, sehingga penilaian bisa lebih sistematis dan terstruktur serta semua guru mempunyai pedoman yang sama dalam

penilaian. Semisal pedoman ini berisi tentang tujuan penilaian akhlak dan kepribadian, langkah-langkah penilaian dan evaluasi dalam penilaian.

3. Bagi guru yang terkait dengan penilaian akhlak dan kepribadian siswa
 - a. Koordinasi antar guru-guru yang terkait dengan penilaian akhlak dan kepribadian harus diperbaiki dan sebisa mungkin diadakan rapat koordinasi rutin semisal seminggu atau sebulan sekali. Akan tetapi jika hal itu memberatkan, maka bisa dilakukan dua bulan sekali.
 - b. Sebaiknya dalam melakukan sosialisasi kepada siswa tentang penilaian akhlak dan kepribadian siswa harus tepat waktunya. Hal ini bertujuan agar siswa senantiasa mengingat bahwasanya ada penilaian akhlak dan kepribadian siswa, sehingga siswa dapat mengarahkan diri dan mengontrol perilakunya.
4. Bagi seluruh guru yang terkait dengan penilaian akhlak dan kepribadian
 - a. Sebaiknya dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa perlu menggunakan instrumen untuk mengukur akhlak dan kepribadian siswa. Untuk mengukur akhlak dan kepribadian siswa ini dapat ditempuh melalui beberapa cara, yaitu :
 - a) Melakukan observasi atau pengamatan.
 - b) Melakukan dokumentasi tentang pengamatan terhadap perilaku siswa.
 - c) Menggunakan instrumen berupa skala sikap, yaitu semisal siswa diberikan selebaran yang berisi pernyataan tentang akhlak dan kepribadian, kemudian siswa disuruh memilih dengan pilihan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang ada.

C. Kata penutup

Demikianlah skripsi ini dibuat dengan segenap kemampuan yang ada. Akan tetapi, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidaklah sempurna, hal ini dikarenakan penulis juga merupakan manusia tempatnya salah. Oleh karena itu, penulis sangat berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun. Sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat bermanfaat untuk bagi berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara. 1994.
- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2004.
- Arifin, M. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (di Sekolah dan di Luar Sekolah)*. Jakarta : Bulan Bintang. 1979.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta. 1997.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : CV. Penerbit J-ART. 2005.
- Dwi Narwoko, J. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Prenada Media. 2004.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi. UGM. 1984.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi, Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 2002.
- Himawati, Ni'mah Arini. "Kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesulitan Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2003.
- Husni, Usman. *Filsafat Akhlak & Etika Pendidikan Akhlak Menuju Muslim Kaffah*. Yogyakarta : Pondok Pesantren UII. 2008.
- Jalaludin dan Usman Sa'id. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1994.
- Makmun, Abin Syamsudin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2005.

- Mujib, Abdul. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Nata, Abudin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Gunung Agung. 1984.
- Padil, Moh dan Triyo Supriyanto. *Sosiologi Pendidikan*. UIN-Malang Press. 2007.
- Permendiknas Tahun 2006 tentang SI dan SKL*. Jakarta : Sinar Grafika. 2006.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2004.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2003.
- Romlah, Siti. “Kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2009.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2009.
- Sujanto, Agus, dkk. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Bumi Aksara. 2001.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta. 2002.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1997.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT. remaja Rosdakarya. 2005.
- Tono, Sidik, dkk.,. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta : UII Press Indonesia. 1998.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2008.

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta : Andi Offset.1995.

Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2004.

Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional. 1983.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Dalam penilaian akhlak dan kepribadian, apa saja aspek yang dinilai?
- b. Dari sepuluh aspek yang ada, bagaimana cara bapak untuk menilai setiap aspek?
- c. Sebagai Guru Bimbingan dan Konseling, apa saja tugas bapak dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa?
- d. Apa bentuk riel dari kerjasama dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa?
- e. Bagaimana langkah-langkah dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa?
- f. Mengapa diperlukan kerjasama antara Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa?
- g. Jika dilihat dari hasil penilaian, sebenarnya hasil dari penilaian ini valid atau tidak?
- h. Apakah bapak dalam menilai benar-benar menilai apa adanya, atau mungkin mempertimbangkan hal-hal lain?
- i. Berkaitan dengan penilaian akhlak dan kepribadian siswa ini, apakah ada sosialisasi terhadap siswa sehingga siswa mengetahui jika ada penilaian akhlak dan kepribadian?
- j. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan kerjasama penilaian akhlak dan kepribadian siswa?

2. Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Guru Akidah Akhlak
 - 1) Dalam penilaian akhlak dan kepribadian, apa saja aspek yang dinilai?
 - 2) Dari sepuluh aspek yang ada, bagaimana cara bapak untuk menilai setiap aspek?
 - 3) Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, apa saja tugas bapak dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa?

- 4) Apa bentuk riel dari kerjasama dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa?
- 5) Bagaimana langkah-langkah atau cara dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa?
- 6) Mengapa diperlukan kerjasama antara Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa?
- 7) Jika dilihat dari hasil penilaian, sebenarnya hasil dari penilaian ini valid atau tidak?
- 8) Apakah bapak dalam menilai benar-benar menilai apa adanya, atau mungkin mempertimbangkan hal-hal lain?
- 9) Berkaitan dengan penilaian akhlak dan kepribadian siswa ini, apakah ada sosialisasi terhadap siswa sehingga siswa mengetahui jika ada penilaian akhlak dan kepribadian?
- 10) Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan kerjasama penilaian akhlak dan kepribadian siswa?

b. Guru Fiqih

- 1) Dalam penilaian akhlak dan kepribadian, apa saja aspek yang dinilai?
- 2) Dari sepuluh aspek yang ada, bagaimana cara bapak untuk menilai setiap aspek?
- 3) Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, apa saja tugas bapak dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa?
- 4) Apa bentuk riel dari kerjasama dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa?
- 5) Bagaimana langkah-langkah atau cara dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa?
- 6) Mengapa diperlukan kerjasama antara Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa?

- 7) Jika dilihat dari hasil penilaian, sebenarnya hasil dari penilaian ini valid atau tidak?
- 8) Apakah bapak dalam menilai benar-benar menilai apa adanya, atau mungkin mempertimbangkan hal-hal lain?
- 9) Berkaitan dengan penilaian akhlak dan kepribadian siswa ini, apakah ada sosialisasi terhadap siswa sehingga siswa mengetahui jika ada penilaian akhlak dan kepribadian?
- 10) Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan kerjasama penilaian akhlak dan kepribadian siswa?

3. Guru Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Dalam penilaian akhlak dan kepribadian, apa saja aspek yang dinilai?
- b. Dari sepuluh aspek yang ada, bagaimana cara bapak untuk menilai setiap aspek?
- c. Sebagai Guru Pendidikan Kewarganegaraan, apa saja tugas bapak dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa?
- d. Apa bentuk riel dari kerjasama dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa?
- e. Bagaimana langkah-langkah atau cara dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa?
- f. Mengapa diperlukan kerjasama antara Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa?
- g. Jika dilihat dari hasil penilaian, sebenarnya hasil dari penilaian ini valid atau tidak?
- h. Apakah bapak dalam menilai benar-benar menilai apa adanya, atau mungkin mempertimbangkan hal-hal lain?
- i. Berkaitan dengan penilaian akhlak dan kepribadian siswa ini, apakah ada sosialisasi terhadap siswa sehingga siswa mengetahui jika ada penilaian akhlak dan kepribadian?

- j. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan kerjasama penilaian akhlak dan kepribadian siswa?

4. Kepala Madrasah

- a. Sebagai Kepala Madrasah, apakah bapak mengetahui tentang kerjasama antara Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa?
- b. Berdasarkan pengetahuan bapak, sejak kapan kerjasama penilaian akhlak dan kepribadian siswa dilaksanakan?
- c. Apakah kerjasama penilaian akhlak dan kepribadian tersebut berjalan dengan baik?

5. Siswa kelas XI

- a. Berdasarkan pengetahuan anda, apakah ada kerjasama dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa yang dilakukan oleh para guru?
- b. Jika memang ada, bisakah anda sebutkan contoh sikap atau perilaku yang dinilai oleh guru?
- c. Kemudian apakah ada sosialisasi dari pihak madrasah atau guru bahwa ada penilaian akhlak dan kepribadian siswa?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Waka Tata Usaha

- a. Letak dan keadaan geografis madrasah
- b. Sejarah berdiri dan proses perkembangan madrasah
- c. Visi, misi dan tujuan pendidikan madrasah
- d. Struktur organisasi
- e. Keadaan guru, siswa dan karyawan
- f. Keadaan sarana dan prasarana

2. Guru Bimbingan dan Konseling
 - a. Data tentang penilaian akhlak dan kepribadian

3. Guru Akidah Akhlak
 - a. Data tentang penilaian akhlak dan kepribadian
4. Guru Fiqih
 - a. Data tentang penilaian akhlak dan kepribadian

5. Guru Pendidikan Kewarganegaraan
 - a. Data tentang penilaian akhlak dan kepribadian

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan madrasah
2. Sarana dan prasarana madrasah

FOTO WAWANCARA DAN OBSERVASI



**Wawancara dengan Guru Pendidikan
Kewarganegaraan**



Wawancara dengan Guru Fiqih



Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Ruang Audio Visual



Majalah dinding siswa



Ruang guru MAN Pakem



Laboratorium Komputer



Mushola MAN Pakem



Ruang Tata Usaha MAN Pakem



Aula MAN Pakem

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Angga Aris Twigdyatama
TTL : Magetan, 31 Mei 1988
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Bangunasri, Barat, Magetan
Alamat Yogyakarta : Pringwulung Gg. Merpati No. 375, Sleman, Yogyakarta
Nama Ayah : Tamun
Agama : Islam
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Surati
Agama : Islam
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN Bangunasri, Barat, Magetan
- b. SMP N 1 Barat, Barat, Magetan
- c. SMA N Maospati, Maospati, Magetan
- d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Pengalaman Organisasi

- a. Anggota Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- b. Divisi Humas BEM-J UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- c. Ketua FOKEP (Forum Kajian Ekonomi dan Perkoperasian) Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- d. Anggota HKMY (Himpunan Koperasi Mahasiswa Yogyakarta)